

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA MENGENAI KUNJUNGAN IMUNISASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PMB BIDAN L KABUPATEN CIANJUR

¹Destiana Damayanti, ²Maya Indriati, ³Naili Rahmawati

¹destianad48@gmail.com, ²primaji0210@gmail.com, ³nailirahmawati@stikesdhhb.ac.id

^{1,2,3}Midwifery Program STIKes Dharma Husada Bandung

^{1,2,3}Jl. Terusan Jakarta No 71 – 75 Antapani, Bandung

ABSTRACT

Immunization is a way that is done to cause or increase the immunity of the individual to the disease. Since Indonesia reported the first case of coronavirus 19 (Covid-19) in March 2020, routine immunization coverage to prevent childhood diseases has decreased. This study aims to find out how the relationship of knowledge, maternal attitudes and family support regarding immunization visits during the covid-19 pandemic. The population of 100 mothers who have children 0-24 months and the sample of 80 people is determined by the slovin formula. Sampling techniques used are accidental sampling. Research instruments using questionnaires containing questions and statements. The data was analyzed using the Chi-Square test. The mother's knowledge of immunization visits is good which is as many as 67 people (83.8%), and there is no relationship between knowledge of immunization visits (p -value = 0.313). The attitude of mothers about immunization visits is positive and negative as many as 40 people (50%), and there is no relationship between the mother's attitude towards immunization visits (p -value = 0.496). Family support on immunization visits is supporting as many as 42 people (52.5%), and there is a link between family support to immunization visits (p -value = 0.000). So it can be concluded that the knowledge, attitude of the mother and family support in immunization visits during the covid-19 pandemic should be improved because immunization can lower the death rate of toddlers.

Keywords: Knowledge, Attitude, Family Support, Immunization Visit

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menimbulkan ataupun meningkatkan kekebalan tubuh individu terhadap penyakit. Penyakit yang seharusnya dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan pelaksanaan program imunisasi disebut Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Imunisasi dapat menurunkan angka kematian balita sehingga imunisasi memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan primer dan terutama. Imunisasi selama ini telah menjadi program kesehatan yang efektif dan efisien dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian

akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). (Irawati, 2020)

Pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penularan Covid-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Petugas kesehatan dimohon dapat memantau status imunisasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya. Bahkan pandemi Covid-19 yang merebak di sebagian besar negara tidak menyurutkan semangat para tenaga kesehatan untuk tetap mensosialisasikan pentingnya

imunisasi dan mengambil langkah-langkah penting untuk memastikan bahwa setiap anak yang termasuk dalam kelompok rentan terlindungi dari penyakit berbahaya dengan imunisasi. (Diharja NU,dkk, 2020)

Hal yang menjadi sorotan pada masa pandemi Covid-19 ini adalah banyak posyandu dan puskesmas yang menutup layanan imunisasi untuk balita sehingga menjadi ancaman kasus kesehatan anak. Fakta lain menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 ini, sebagian besar orang tua khawatir membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi. Hal ini berarti di tengah pandemi Covid-19 saat ini cakupan imunisasi dasar untuk anak balita akan lebih kecil lagi. (Agustin K, Anggraini Y, 2020)

Sejak Indonesia melaporkan kasus pertama virus corona 19 (Covid-19) pada Maret 2020, cakupan imunisasi rutin untuk mencegah penyakit anak seperti campak, rubella, dan difteri semakin berkurang. Misalnya, tingkat vaksinasi difteri, pertusis, tetanus (DTP), campak, dan rubella (MR) pada Mei 2020 turun lebih dari 35% dibandingkan waktu yang sama tahun lalu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF Indonesia, 2020 dengan judul Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia: Persepsi Orang tua dan Pengasuh dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebelum COVID-19, di Indonesia, sekitar 90% anak diimunisasi di fasilitas umum: 75% di posyandu, 10% di puskesmas, 5% di polindes dan 10% anak-anak lainnya diberikan imunisasi di klinik dan rumah sakit swasta. Selama pandemi COVID-19, responden survei menunjukkan bahwa klinik dan rumah sakit swasta menjadi sumber utama

untuk mendapatkan layanan imunisasi untuk anak mereka (lebih dari 43%), puskesmas (29%) dan posyandu (21%). (Sari LS, Kurniawati TP, Aditya P)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Felicia FV, Suarca IK, 2020 yang berjudul Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19 menyebutkan bahwa Dari total 701.324 data, dalam 6 bulan sebelum lockdown dari 608.832 anak (usia 0-23 bulan) mendapatkan imunisasi dan hanya 92.492 anak yang menerima imunisasi selama masa *lockdown*. Selama masa *lockdown*, terjadi penurunan 52,8% jumlah kunjungan imunisasi perharinya (dari 5184 menjadi 2450 kunjungan) dibandingkan sebelumnya. (Felicia FV, Suarca IK)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin K, Anggraini Y, 2020 dengan judul Study Analisis Peran Kader terhadap Kepatuhan Imunisasi Dasar dan Booster pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan status riwayat imunisasi responden yang diteliti, sebagian besar responden (72,5%) telah mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usianya, namun masih ada responden (27,5%) yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usia anak. Hal ini karena orang tua takut akan terjadinya penularan Covid-19. (Agustin K, Anggraini Y, 2020)

Sedangkan di PMB Bidan L, kunjungan imunisasi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 593 bayi. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 549 bayi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2021 kepada 10 orang ibu yang membawa anak 0-24 bulan, hasilnya kesepuluh ibu tersebut

mengetahui bahwa imunisasi itu penting untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit, dan juga dukungan dari keluarganya mendukung ibu untuk mengimunitasikan anaknya. Namun ada 4 orang yang mengatakan tidak mendapat dukungan keluarga. Dalam hal ini, pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga sangat mempengaruhi kunjungan imunisasi. Hal ini sesuai dengan teori faktor penyebab penurunan kunjungan bayi di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru dari hasil penelitian diperoleh pengetahuan yang kurang, sikap ibu yang negatif, keterbatasan waktu, pekerjaan, informasi tentang Posyandu, kualitas pelayanan kesehatan, tidak ada dukungan keluarga, dan komposisi vaksin dapat mempengaruhi kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. (Sihotang HMI, Rahma N, 2016)

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam kasus tentang “Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga Mengenai Kunjungan

Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bidan L Kabupaten Cianjur”.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga Mengenai Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bidan L Kabupaten Cianjur

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-24 bulan di PMB Bidan L Kabupaten Cianjur sebanyak 100 orang. Sampel pada didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 80 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk daftar pertanyaan dan pernyataan yang akan dibagikan ke responden saat melakukan kunjungan imunisasi ke PMB Bidan L di Kabupaten Cianjur. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Partisipasi Ibu dalam Kunjungan Imunisasi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Partisipasi Ibu dalam Kunjungan Imunisasi

Partisipasi Ibu	Distribusi Frekuensi	
	F	Presentasi (%)
Tidak Hadir	33	41,2
Hadir	47	58,8
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dari 80 responden sebanyak 47 ibu atau 58,8% hadir atau ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi. Adapun 33 ibu atau 41,2% tidak hadir atau tidak ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi.

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap Kunjungan Imunisasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap Kunjungan Imunisasi

Pengetahuan Ibu	Distribusi Frekuensi	
	F	Presentasi (%)
Kurang	13	16,2
Baik	67	83,8
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari 80 responden yang diteliti diperoleh hasil bahwa hampir keseluruhannya yaitu sebanyak 67 responden atau 83,8% memiliki pengetahuan baik tentang

kunjungan imunisasi. Adapun, sisanya sebanyak 13 responden atau 16,2% memiliki pengetahuan kurang mengenai kunjungan imunisasi

c. Disitribusi Frekuensi Sikap Ibu terhadap Kunjungan Imunisasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu terhadap Kunjungan Imunisasi

Sikap Ibu	Distribusi Frekuensi	
	F	Presentasi (%)
Negatif	40	50
Positif	40	50
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dari 80 responden yang diteliti diperoleh sebanyak 40 responden atau 50%

memiliki sikap negatif, dan juga sebanyak 40 responden atau 50% memiliki sikap positif

d. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Imunisasi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Imunisasi

Dukungan Keluarga	Distribusi Frekuensi	
	F	Presentasi (%)
Tidak Mendukung	38	47,5
Mendukung	42	52,5
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dari 80 responden yang diteliti diperoleh sebagian besar responden yang mendapat dukungan dari keluarganya untuk melakukan kunjungan imunisasi

yaitu sebanyak 42 responden atau 52,5%. Adapun, sebanyak 38 responden atau 47,5% tidak didukung oleh keluarganya untuk melakukan kunjungan imunisasi

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan terhadap Kunjungan Imunisasi

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kunjungan Imunisasi

Pengetahuan	Kunjungan Imunisasi				Total		P-value
	Tidak Hadir		Hadir		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	7	21,2	6	12,8	13	16,2	0,313
Baik	26	78,8	41	87,2	67	83,8	
Total	33	100	47	100	80	100	

Hasil penelitian pada Tabel 5 di atas responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dan ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi adalah sebanyak 41 orang (87,2%), sementara ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi tetap ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 6 orang atau (12,8%). Adapun ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak ikut

berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 26 orang atau (78,8%). Selanjutnya, ibu yang pengetahuan imunisasinya kurang dan juga tidak ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 7 orang atau (21,2%). Berdasarkan kondisi tersebut, diperoleh nilai p-value sebesar 0,313. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan terhadap kunjungan imunisasi.

b. Hubungan Sikap Ibu terhadap Kunjungan Imunisasi

Tabel 6 Hubungan Sikap Ibu terhadap Kunjungan Imunisasi

Sikap Ibu	Kunjungan Imunisasi				Total		P-value
	Tidak Hadir		Hadir		N	%	
	N	%	N	%			
Negatif	18	54,5	22	46,8	40	50	0,496
Positif	15	45,5	25	53,2	40	50	
Total	33	100	47	100	80	100	

Hasil penelitian pada Tabel 6 di atas, responden yang memiliki sikap yang positif dan ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi adalah sebanyak 25 orang (53,2%), sementara ibu yang memiliki negatif tetapi tetap ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 22 orang atau (46,8%). Adapun ibu yang memiliki sikap positif tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam kunjungan

imunisasi sebanyak 15 orang atau (45,5%). Selanjutnya, ibu yang sikapnya negatif dan juga tidak ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 18 orang atau (54,5%). Berdasarkan kondisi tersebut, diperoleh nilai p-value sebesar 0,496. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan sikap ibu terhadap kunjungan imunisasi.

c. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Imunisasi

Tabel 7 Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Imunisasi

Dukungan Keluarga	Kunjungan Imunisasi				Total		P-value
	Tidak Hadir		Hadir		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	33	100	5	10,6	38	47,5	0,000
Mendukung	0	0	42	89,4	42	52,5	
Total	33	100	47	100	80	100	

Hasil penelitian pada Tabel 7 di atas, responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi adalah sebanyak 42 orang (89,4,6%), sementara yang tidak mendapat dukungan tetapi tetap ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 5 orang atau (10,6%). Selanjutnya, ibu yang tidak

mendapat dukungan keluarga dan juga tidak ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 33 orang atau (100%). Berdasarkan kondisi tersebut, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan imunisasi.

PEMBAHASAN

Kunjungan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 80 responden sebanyak 47 ibu atau 58,8% hadir atau ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi. Adapun 33 ibu atau 41,2% tidak hadir atau tidak ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu yang mengimunitasikan anaknya pada masa pandemi covid-19 di PMB Bidan L ikut hadir dalam imunisasi, namun ada sebagian ibu yang tidak mengimunitasikan anaknya di masa pandemic covid-19.

Kunjungan imunisasi dasar selama pandemi Covid-19 bisa menjadi faktor kepatuhan/ kelengkapan status imunisasi. Hal ini dicantumkan dalam hasil penelitian oleh Felicia dan Suarca (2020) bahwa kunjungan imunisasi dasar mengalami penurunan ($p < 0,001$) di RSUD Wangaya Kota Denpasar. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Nadjib (2017),

menyatakan bahwa distribusi frekuensi cakupan imunisasi dasar pada penerima PKH tahun 2017 yaitu cakupan tidak lengkap sebanyak 245 (2,66%) dan lengkap 8.960 (97,34%). (Felicia FV, Suarca IK, 2020)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Novianda dan Qomaruddin (2020) juga menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kunjungan orangtua dalam pemenuhan imunisasi dasar adalah sikap ($p=0,000$), kepercayaan ($p=0,002$), dukungan keluarga ($p=0,006$), akses ($p=0,000$) dan kepercayaan ($p=0,002$).

Pengetahuan Ibu Terhadap Kunjungan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti diperoleh hasil bahwa hampir keseluruhannya yaitu sebanyak 67 responden atau 83,8% memiliki pengetahuan baik tentang kunjungan imunisasi. Adapun, sisanya sebanyak 13 responden atau 16,2% memiliki pengetahuan kurang mengenai

kunjungan imunisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu yang mengimunisaikan anaknya pada masa pandemi covid-19 di PMB Bidan L memiliki pengetahuan yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anis Zakiyah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Semarang pada tahun 2010 dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Tentang Imunisasi dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi DPT Pada Bayi Umur 6-11 Bulan Di Desa Taman Gede Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 78,7% memiliki pengetahuan dalam kategori “baik”.(Dillyana TA, 2019)

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fatmiyati (2009) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi pengetahuan ibu tentang imunisasi, maka semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk membawa anaknya untuk memperoleh imunisasi sehingga sangat berperan dalam kelengkapan imunisasi.(Lubis TEF, Aswan Y, Pebrianthy L, 2019)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.(Naha MK, Handayani S, 2018)

Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti diperoleh sebanyak 40 responden atau 50% memiliki sikap negatif, dan juga sebanyak 40

responden atau 50% memiliki sikap positif. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu yang mengimunisaikan anaknya pada masa pandemi covid-19 di PMB Bidan L memiliki nilai positif dan negatif yang sama besarnya.

Hal ini sesuai dengan Ejournal STIKes Prima Nusantara Volume 1 No 1 oleh Selvina Elia Roza mahasiswi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Nusantara Bukit Tinggi dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dengan Cakupan Imunisasi Campak di Kelurahan Aur Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Tahun 2013 yang menyatakan sebagian responden memiliki pengetahuan dalam kategori “rendah” (54,5%) sedangkan ada sebagian responden yang memiliki sikap dalam kategori “negatif” (51,9%).(Erlita C, Putri E, 2018)

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung maupun perasaan tidak mendukung pada objek tersebut. Sikap ibu yang positif dapat menjadi faktor predisposing atau pencetus yang menyebabkan ibu membawa bayinya untuk di imunisasi. Sikap berhubungan terhadap suatu perilaku karena dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku akan membawa kepada hasil baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan.

Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti diperoleh sebagian besar responden yang mendapat dukungan dari keluarganya untuk melakukan kunjungan imunisasi yaitu sebanyak 42 responden atau 52,5%. Adapun, sebanyak 38 responden atau 47,5% tidak didukung oleh keluarganya untuk melakukan kunjungan imunisasi. Hal

ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu yang mengimunisaikan anaknya pada masa pandemi covid-19 di PMB Bidan L memiliki dukungan dari keluarga.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Eva Supriatin (2015) dengan judul Hubungan antara dukungan keluarga dengan ketepatan waktu ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Cicendo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa dari 33 orang ibu yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi campak, lebih dari setengahnya sebanyak 18 orang (54,5%) memiliki dukungan keluarga yang kurang. Dan dari 53 orang ibu yang tepat waktu dalam pemberian imunisasi campak, lebih dari setengahnya sebanyak 38 orang (71,7%) memiliki dukungan keluarga yang baik. (Supriatin E, 2015)

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk terwujudnya perilaku sehat. Keluarga yang percaya akan keuntungan pemberian imunisasi bagi bayi dan institusi kesehatan akan mendorong anggota keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan tempat tinggal seoptimal mungkin. Keluarga yang menyetujui dan mendukung keputusan untuk menghindari anak dari penyakit akan mendorong lengkapnya imunisasi dasar yang diterima bayi. Salah satu kunci keberhasilan imunisasi dasar pada anak adalah adanya dukungan dari keluarga, dukungan ini berupa pemberian informasi kepada ibu tentang imunisasi dasar pada anak, menemani ibu saat pergi ke puskesmas untuk diimunisasi serta membantu ibu merawat bayi selama ibu bekerja. (Senewe M, Rompas S, Lolong J., 2014)

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kunjungan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dan ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi adalah sebanyak 41 orang (87,2%), sementara ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi tetap ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 6 orang atau (12,8%). Adapun ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 26 orang atau (78,8%). Selanjutnya, ibu yang pengetahuan imunisasinya kurang dan juga tidak ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 7 orang atau (21,2%). Berdasarkan kondisi tersebut, diperoleh nilai p-value sebesar 0,313. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan terhadap kunjungan imunisasi. (Anton A, 2014)

Di PMB Bidan L, pengetahuan ibu yang baik namun tidak ikut imunisasi karena banyak keluarga yang tidak memperbolehkan keluar karena pandemi covid-10, sedangkan pengetahuan ibu yang kurang namun ikut imunisasi karena sikap ibu yang ingin anaknya mendapat imunisasi lengkap.

Hal ini sejalan dengan Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura oleh Anggraeni Puspita Rati mahasiswi Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Batita Usia 9-24 Bulan Di Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya diperoleh dari hasil uji statistik yang digunakan yaitu uji chi square dengan nilai kemaknaan $p \leq 0,05$ didapatkan nilai p sebesar

0,509 ($p>0,05$), maka artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar batita usia 9- 24 bulan di Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2015. (Erlita C, Putri E, 2018)

Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang memiliki sikap yang positif dan ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi adalah sebanyak 25 orang (53,2%), sementara ibu yang memiliki negatif tetapi tetap ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 22 orang atau (46,8%). Adapun ibu yang memiliki sikap positif tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 15 orang atau (45,5%). Selanjutnya, ibu yang sikapnya negatif dan juga tidak ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 18 orang atau (54,5%). Berdasarkan kondisi tersebut, diperoleh nilai p-value sebesar 0,496. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan sikap ibu terhadap kunjungan imunisasi.

Di PMB Bidan L, sikap ibu yang positif namun tidak mengimunisasikan bayinya karena pengetahuan ibu dan dukungan keluarga yang kurang. Sedangkan sikap ibu yang negatif tapi mengimunisasikan bayinya karena pengetahuan ibu dan dukungan keluarga yang baik.

Hasil tersebut berbeda dengan sejumlah teori yang menyatakan pentingnya sikap terhadap partisipasi dalam pelayanan kesehatan. Sikap dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang dirasakan baik bagi dirinya. Sikap juga merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi)

seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap ibu untuk berpartisipasi aktif dalam kunjungan ke Posyandu merupakan wujud adanya kepentingan ibu untuk mendapatkan layanan kesehatan yang baik khususnya bagi bayi atau anaknya.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi adalah sebanyak 42 orang (89,4,6%), sementara yang tidak mendapat dukungan tetapi tetap ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 5 orang atau (10,6%). Selanjutnya, ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga dan juga tidak ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 33 orang atau (100%). Berdasarkan kondisi tersebut, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meyvi S (2017) dengan menggunakan uji statistik, dari uji chi-square pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha<0,05$) menunjukkan nilai ρ -Value 0,00, didapatkan hasil nilai ρ -Value lebih besar dari nilai ($\alpha<0,05$) yang berarti berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar. (Senewe M, Rompas S, Lolong J.,2014)

Keluarga merupakan sumber dukungan karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya, dan

tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan. Dukungan keluarga yang tinggi akan menjadikan seseorang lebih optimis dalam menghadapi masalah kesehatan dan kehidupan dan lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikolog.(Igianny DP, 2019)

KESIMPULAN

1. Kunjungan imunisasi pada masa pandemi covid-19 di PMB Bidan L Kabupaten Cianjur sebanyak 47 orang (58,8), dimana banyak ibu yang pengetahuannya baik, sikapnya positif dan adanya dukungan dari keluarga
2. Pengetahuan Ibu terhadap kunjungan imunisasi pada masa pandemi covid-19 di PMB Bidan L Kabupaten Cianjur sebanyak 67 orang (83,8%) berkategori baik.
3. Sikap ibu terhadap kunjungan imunisasi pada masa pandemi covid-19 di PMB Bidan L Kabupaten Cianjur sebanyak 40 orang (50%) berkategori positif dan 40 orang (50%) berkategori negatif.
4. Dukungan keluarga terhadap kunjungan imunisasi pada masa pandemi covid-19 di PMB Bidan L Kabupaten Cianjur sebanyak 42 orang (52,5%) berkategori mendukung.
5. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kunjungan imunisasi pada masa pandemi covid-19 di PMB Bidan L Kabupaten Cianjur.
6. Tidak ada hubungan sikap ibu terhadap kunjungan imunisasi pada masa pandemi covid-19 di PMB Bidan L Kabupaten Cianjur.
7. Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan imunisasi pada masa pandemi covid-19 di PMB Bidan L Kabupaten Cianjur.

DAFTAR PUSTAKA

Irawati NAV. Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *JK Unila*. 2020;4(2):205-210.
Diharja NU, Syamsiah S, Choirunnisa

R. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Imunisasi Di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020. *Asian Res Midwifery Basic Sci J*. 2020;1(1):152-165.

Agustin K, Anggraini Y. Study Analisis Peran Kader terhadap Kepatuhan Imunisasi Dasar dan Booster pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I. *J Stethosc*. 2020;1(2):145-152.

Sari LS, Kurniawati TP, Aditya P. Penyuluhan Imunisasi Saat Pandemi di Rumah Sakit Universitas Mataram. *J PEPADU*. 2021;2(1):1-6.

Indonesia KKRI& U. Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia : Persepsi Orang tua dan Pengasuh Agustus 2020. Published online 2020.

Felicia FV, Suarca IK. Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19. *J Sari Peditr*. 2020;22(133):139-145.

Sihotang HMI, Rahma N. FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN KUNJUNGAN BAYI DI POSYANDU PUSKESMAS LANGSAT PEKANBARU TAHUN 2016. *J Endur*. 2017;2(June):168-177.

Dillyana TA. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *J PROMKES*. 2019;7(1):67.
doi:10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77

Lubis TEF, Aswan Y, Pebrianthy L. HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU

- DENGAN STATUS
IMUNISASI DASAR PADA
BAYI DI DESA LABUHAN
RASOKI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA TAHUN 2019. *J
TSCNers.* 2020;5(1):25-33.
- Naha MK, Handayani S. Hubungan
Pengetahuan Ibu Hamil Tentang
Persalinan Dengan Kesiapan
Menghadapi Persalinan Pada
Trimester III di Puskesmas
Umbulharjo I Yogyakarta. *J
Keperawatan Respati
Yogyakarta.* 2018;5(1):56-61.
- Erlita C, Putri E. Hubungan
Pengetahuan Dengan Sikap
Dalam Pemberian Imunisasi
Dasar Lengkap Pada Ibu Yang
Memiliki Bayi 0-9 Bulan. *J
Kebidanan.* 2018;8(1):125-133.
doi:10.33486/jk.v8i1.27
- Anton A. Gambaran Pengetahuan,
Sikap dan Perilaku Ibu Tentang
Pemberian Imunisasi Dasar
Lengkap Pada Bayi Di Wilayah
Kerja Puskesmas Selalong
Kecamatan Sekadau Hilir
Kabupaten Sekadau. *Naskah
Publ.* Published online 2014:1-
18.
- Supriatin E. Hubungan Pengetahuan
dan Dukungan Keluarga Dengan
Ketetapan Waktu Pemberian
Imunisasi Campak di Pasir
Kaliki Bandung. *J Ilmu
Keperawatan.* 2015;III(1):1-10.
- Senewe M, Rompas S, Lolong J.
Analisis Faktor-Faktor Yang
Berhubungan Dengan
Kepatuhan Ibu Dalam
Pemberian Imunisasi Dasar Di
Puskesmas Tongkaina
Kecamatan Bunaken Kota
Madya Manado. *J Keperawatan
UNSRAT.* 2017;5(1):109743.
- Igiany DP. Hubungan Dukungan
Keluarga dengan Kelengkapan
Imunisasi Dasar Correlation of
Family Support with Basic

Immunization Completeness. *J
Ilmu Kesehatan Masy.*
2019;1(1):67-75.